BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia terbilang cukup pesat. Hal, ini membuat para pelaku bisnis lebih mengembangkan usahanya melalui pasar modal. Para pelaku bisnis sadar bahwa dengan melakukan perdagangan di pasar modal, akan didapatkan keuntungan yang baik dan sekaligus memberikan konstribusi yang besar perekonomian Indonesia. Di pasar modal, calon investor atau investor dapat memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia. Fasilitas tersebut bisa digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Investasi merupakan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi dapat dikaitkan dengan penanaman modal dalam bentuk *asset real* seperti tanah, emas, bangunan, ataupun dalam bentuk *asset financial* seperti saham, obligasi dan deposito (Tandelilin, 2010: 1).

Investasi tidak bisa dilakukan secara asal karena akan berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap informasi-informasi yang telah didapat dari fasilitas-fasilitas yang tersedia di pasar modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang sering digunakan investor untuk melakukan analisa sebelum memutuskan untuk berinvestasi adalah informasi mengenai aktivitas emiten yang dapat mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar ataupun yang bergerak di pasar atau yang lebih dikenal sebagai *corporate*

action. Keputusan *corporate action* akan mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan para pemegang saham, untuk itu dibutuhkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) agar kebijakan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Salah satu kebijakan itu ialah *stock split*. (Situmorang, 2016).

Stock split merupakan satu cara perusahaan untuk memecah nilai sahamnya menjadi lebih kecil sehingga berdampak pada jumlah saham yang beredar di pasaran semakin banyak. Dengan harga saham yang semakin kecil dan jumlah saham beredar semakin banyak, maka akan memberikan sinyal baik pada calon investor untuk berinvestasi (Purbawati dkk, 2016). Bagi emiten, *stock split* merupakan salah satu cara untuk menjaga agar saham tetap berada pada kisaran perdagangan yang maksimal, sehingga para calon investor tetap memiliki daya beli terhadap saham tersebut (Muharram, 2009).

Motivasi perusahaan melakukan *stock split* adalah menurunkan harga dan meningkatkan liquiditas saham emiten. Perusahaan memiliki 2 (dua) alasan untuk melakukan *stock split*. Pertama, memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang dan kemungkinan *return* yang diperoleh baik laba jangka pendek dan jangka panjang. Yang kedua, mengarahkan saham pada rentang tertentu sehingga banyak partisipan pasar yang akan terlibat di dalamnya (Situmorang, 2016).

Semakin banyak partisipan pasar maka likuiditas saham di bursa akan meningkat. Likuiditas suatu sekuritas merupakan cepat lambatnya sekuritas tersebut dapat diperjual belikan. Sehingga sekuritas yang likuid berarti sekuritas tersebut cepat laku terjual. Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh adanya harga,

saham, volume perdagangan, *varians returns* dan *bid ask-spread*. (Purbawati 2016).

Volume perdagangan saham adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham. Sehubungan dengan adanya pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih murah sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang diperdagangkan (Firmansyah dan Agustin, 2016).

Dampak *stock split* terhadap keuntungan investor terlihat dari perilaku harga yang *abnormal* di sekitar pengumuman *split*. Penurunan harga setelah *stock split* diharapkan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. *Return* saham yang meningkat akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi. Banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual atau beli saham setelah *stock split* berakibat pada adanya perubahan aktivitas perdagangan pada level tertentu. Perubahan aktivitas perdagangan suatu saham otomatis akan berakibat pada perubahan harga saham perusahaan tersebut, yang selanjutnya berpengaruh pada

return saham yang dimiliki investor (Sari, 2011). *Return* yang didapatkan para investor adalah *return* realisasi sedangkan *return* yang diharapkan oleh investor merupakan *return* ekspektasi, selisih kedua *retun* ini disebut *abnormal return* (Damayanti, 2016).

Selain mempengaruhi perubahan volume perdagangan, *return* saham, adanya *stock split* saham perusahaan dapat mempengaruhi perubahan *bid ask spread*. Semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang akan berdampak mempersempit jarak *bid ask spread* saham tersebut. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi dimana *trader* (pedagang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah dimana *trader* bersedia menjual saham tersebut (Simbolon dan Isynuwardhana, 2012). Semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang pada akhirnya akan mempersempit *bid-ask spread* saham tersebut (Rohman dkk, 2009)

Perubahan aktivitas perdagangan saham setelah *stock split* terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut antara lain:

Tabel 1.1

Perubahan Aktivitas Perdagangan Saham

No	Nama Perusahaan	Tanggal *Stock Split*	Rasio	Hasil
1	PT Astra International	April 2012	1 : 10	Adanya penurunan volume perdagangan selama 5 hari dan

	Tbk			*abnormal return* selama 3 hari
2	PT Indal Alumunium Industri Tbk	12 Februari 2014	1 : 2	Adanya peningkatan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*
3	PT. Alumindo Light Metal Tbk	12 Februari 2014	1 : 2	Adanya peningkatan harga saham dan penurunan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*

Sumber: *Factbook* dan *yahoo.finance*

Beberapa kasus di atas menunjukkan hasil beragam mengenai perubahan volume, *abnormal return* setelah perusahaan melakukan *stock split*. Hasil yang beragam ditunjukkan dengan hasil penelitian mengenai perubahan volume perdagangan, *return* saham dan *bid ask spread* diseputar *stock split* memiliki banyak keragaman. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman dkk (2009) menunjukkan bahwa adanya perbedaan volume sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil ini peneilitian menunjukkan tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah penelitian.

Penelitian Islamiyahya dan Herawati (2014) mengenai pengaruh kebijakan *stock split* terhadap *abnormal return*, volume perdagangan saham dan *bid ask spread* menunjukkan bahwa adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang *going public* di BEI. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*, tetapi hasil ini menunjukkan tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian Firmansyah dan Agustin (2016) mengenai analisis perbandingan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan terhadap baik *trading volume activity* maupun *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil peneltian Suparsa dan Ratnadi (2014) tentang perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* atas pengumuman kenaikan harga BBM pada saham yang tergolong LQ 45. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumaman kenaikan harga BBM.

Melihat hasil penelitian yang cukup beragam mengenai pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity*, *abnormal return* dan *bid ask spread*, menjadi alasan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid ask spread*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Purbawati dkk (2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel *bid ask spread*, dimana *bid ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi dimana *trader* (pedagang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah dimana *trader* bersedia menjual saham tersebut. Perbedaan yang kedua adalah periode penelitian, dimana periode penelitian Purbawati dkk (2016) dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Perbedaan ketiga adalah analisis yang digunakan, dimana penelitian Purbawati (2016) menggunakan analisis regresi. Adapun penelitian ini menggunakan analisis uji

beda, yaitu membandingkan nilai *event window* dari *trading volume activity*, *abnomral return* dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY* (TVA), *ABNORMAL RETURN* DAN *BID ASK SPREAD* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2016".**

1.2 Ruang Lingkup

Untuk membatasi penelitian ini dan agar tidak terlalu melebar, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016.
2. Analisa pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activty* (TVA) dan *abnormal return* serta *bid ask spread*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa perusahaan melakukan *stock split* saham demi meningkatkan likuiditas. Saham yang likuid menunjukkan cepat lakunya sekuritas atau saham perusahaan untuk diperjual belikan. Dengan melakukan pemecahan saham menyebabkan adanya perubahan harga saham, yang berdampak terhadap perubahan *volume* perdagangan, perubahan *varians returns* dan perubahan *bid ask-spread.*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *stock split* saham terhadap perubahan *trading volume activity*, perubahan *abnormal return* dan perubahan *bid ask spread* dengan menerapkan teori efisiensi pasar yang menyatakan pasar sebagai efisien jika hanya harga pasar sekuritas di pasar merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia baik informasi masa lalu, informasi publik dan informasi *private*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharap dapat mengkaji faktor-faktor yang menentukan volume perdagangan dan *abnormal return* serta *bid ask spread* dan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberi manfaat kepada investor, calon investor, analisis pasar modal dan pemakaian laporan keuangan yang lainnya untuk dapat mengukur harga saham secara cepat. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai alat membantu pengambilan keputusan di masa yang akan datang.